

Pemberdayaan Perekonomian Desa Melalui Penguatan Potensi Sumber Daya di Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang

M. Samsuri^{*}, Euis Eti Rohaeti^{**}, Heris Hendriana^{**}, Dinno Mulyono^{**}

^{*}LLDIKTI Wilayah IV

^{**}IKIP Siliwangi

* e2rht@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract. Economic empowerment in villages can be done by looking at the problems, potential and needs of the village community. Licin Village, which is in Cimalaka District, Regency Sumedang, has a number of potentials to be developed as an effort to empower the economy in the village. Through the implementation of activities carried out by ten students of the Type 3 Independent Mutual Cooperation Village Development (PTMGRMD), College program from IKIP Siliwangi and Sebelas April University, economic empowerment in Livin village was carried out by organizing Ciburial Springs tourism, increasing kancra fish cultivation, improving the quality of human resources through handling stunting and increasing literacy in extreme poor communities. From the results of these activities, the results showed that the implementation of these activities was effective in increasing economic empowerment in Licin Village.

Keywords: *Economy, Potential, Empowerment, PTMGRMD, Solutions*

Abstrak. Pemberdayaan ekonomi di desa bisa dilakukan dengan melihat permasalahan, potensi dan kebutuhan masyarakat desanya. Desa Licin yang berada di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang memiliki sejumlah potensi untuk dikembangkan sebagai upaya memberdayakan perekonomian di desa tersebut. Melalui implementasi kegiatan yang dilakukan oleh sepuluh orang mahasiswa program Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) Tipe 3 dari IKIP Siliwangi dan Universitas Sebelas April, maka pemberdayaan ekonomi di desa Livin dilakukan dengan cara penataan wisata Mata air Ciburial, peningkatan budidaya ikan kancra, peningkatan kualitas sumber daya manusianya melalui penanganan stunting dan peningkatan Literasi masyarakat miskin ekstrim. Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh hasil bahwa implementasi kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan pemberdayaan perekonomian di Desa Licin.

Kata Kunci: *Ekonomi, Potensi, Pemberdayaan, PTMGRMD, Solusi.*

A. Pendahuluan

Pemberdayaan perekonomian masyarakat menjadi salah satu amanat dari Undang-undang Dasar 1945, terutama dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945, "... untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial". Berdasarkan pada dasar yuridis tersebut, program pembangunan perekonomian masyarakat menjadi salah satu bagian penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Hal ini karena tujuan utama dalam pembangunan diantaranya adalah untuk mendorong terciptanya masyarakat madani dalam berbagai tingkatan kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan wilayah dan pembangunan masyarakat menjadi salah satu program utama yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini diantaranya adalah dengan memperkuat infrastruktur transportasi yang diharapkan akan mendukung mobilisasi masyarakat dan berbagai sumber daya daerah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu contoh dalam program pembangunan ini diantaranya adalah kondisi Kabupaten Sumedang yang menjadi salah satu daerah yang menjadi tujuan percepatan pembangunan di Provinsi Jawa Barat, diantaranya dengan pembangunan Tol Cileunyi – Sumedang -Dawuan (Cisumdawu) yang secara resmi dibuka secara lengkap pada 11 Juli 2023 yang diresmikan secara langsung oleh Presiden Ir. Joko Widodo (jabarprov.go.id, 11 Juli 2023). Dengan adanya jalur tol ini diharapkan masyarakat akan semakin mudah untuk mendapatkan akses terhadap sentra ekonomi yang memungkinkan Kabupaten/ Kota yang dilaluinya akan semakin cepat mendapatkan peningkatan perekonomian.

Untuk memperkuat kajian yang akan dilakukan terutama dalam hal peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi, berikut disajikan peta wilayah Kabupaten Sumedang.



Gambar 1. Peta Kabupaten Sumedang

(Sumber: sumedangkab.bps.go.id, 2021)

Berdasarkan pada gambar 1, kawasan Jatiningor yang kini menjadi salah satu pusat pendidikan di Jawa Barat merupakan salah satu kawasan saja di Kabupaten Sumedang. Perkembangan pusat pendidikan dengan dibangunnya berbagai fasilitas perguruan tinggi negeri

mendorong adanya peningkatan dan percepatan perputaran ekonomi masyarakat di kawasan tersebut. Dengan dibukanya jalur tol mendorong kemudahan aksesibilitas masyarakat terutama dalam mobilisasi berbagai sumber daya yang ada untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat bagi seluruh wilayah di Kabupaten Sumedang. Infrastruktur yang telah dibangun menjadi pendukung dalam mengembangkan perekonomian masyarakat yang pada gilirannya diharapkan akan menguatkan kualitas kehidupan masyarakat.

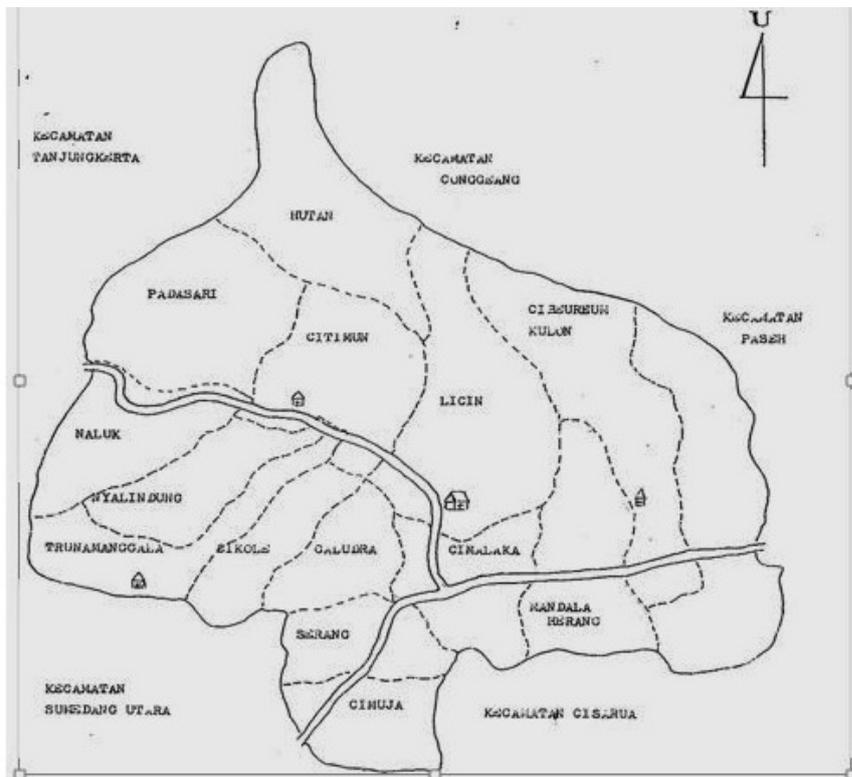
Pembangunan perekonomian masyarakat di Kabupaten Sumedang merupakan salah satu keniscayaan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah, seluruh lapisan masyarakat dan berbagai komponen lainnya yang memiliki kepentingan terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Pembangunan ekonomi secara mikro maupun makro perlu untuk dikembangkan dan dibangun secara berkelanjutan dan menyeluruh. Termasuk diantaranya adalah dengan peningkatan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), peningkatan kualitas produk, daya saing dan pemasaran bagi produk UMKM yang didukung dengan kebijakan fiskal dan moneter. Beragam produk yang dihasilkan oleh industri kecil maupun besar yang ada di Kabupaten Sumedang harus dikuatkan untuk menjaga keberlangsungan usaha selain itu juga untuk menjaga daya tahan para pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan dari industri yang berasal dari luar kawasan bahkan produk luar negeri. Perekonomian Kabupaten Sumedang pada dasarnya telah memiliki kekuatan yang didukung oleh sektor pertanian, industri, perdagangan dan pariwisata. Pertanian telah lama menjadi tulang punggung ekonomi di Kabupaten Sumedang dengan produksi padi, sayuran, buah-buahan dan komoditas pertanian lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu, sektor industri juga berkembang, terutama di bidang pengolahan makanan, tekstil, kerajinan dan berbagai sektor manufaktur lainnya. Seiring dengan semakin berkembangnya jalur transportasi, pariwisata juga mulai menjadi potensi yang berkembang dengan keindahan alamnya dan warisan budaya yang sangat banyak.

Pemerintah Kabupaten Sumedang juga menyadari adanya berbagai potensi permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di daerahnya, hal ini terlihat dari semakin fokusnya pemerintah Kabupaten Sumedang untuk melibatkan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Salah satu mitra yang menjadi bagian dalam program pembangunan tersebut diantaranya adalah perguruan tinggi yang berada dibawah koordinasi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, termasuk dengan melibatkan organisasi profesi Paguyuban Guru Besar dan Persatuan Guru Besar Indonesia (Pergubi). Kerjasama ini menjadi salah satu program yang saling menguntungkan, karena pemerintah daerah mendapatkan dukungan dari para akademisi yang memiliki berbagai bidang keilmuan serta banyaknya mahasiswa yang dapat dilibatkan dalam berbagai program tersebut, sedangkan perguruan tinggi dan mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam program pengabdian kepada masyarakat juga memfasilitasi mahasiswa dalam program merdeka belajar kampus merdeka. Melalui kerangka kerjasama antara LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten dengan Pemerintah Kabupaten Sumedang, dilaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTM GRMD) Tipe 3 yang merupakan pengembangan dari dua program KKN sebelumnya yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan lokasi pelaksanaan di seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten. Program KKN Tipe 3 ini merupakan salah satu wujud komitmen perguruan tinggi dalam implementasi tridharma perguruan tinggi di tengah masyarakat.

Desa Licin, sebagai salah satu desa yang ada di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, selain memiliki beberapa masalah untuk disolusikan, juga memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Permasalahan utama di desa ini salah satunya adalah bagaimana memberdayakan perekonomian desa melalui penguatan potensi sumber daya yang ada di Desa Licin untuk mendukung peningkatan daya saing masyarakat Kabupaten Sumedang dalam menghadapi tantangan pembangunan kualitas kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Untuk Desa Licin, terdapat beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan. Diantaranya adalah adanya sumber mata air alami Ciburial dan Peternakan Ikan Kancra. Sumber mata air alami Ciburial ini dijadikan sebagai salah satu sumber air bagi pengembangan pertanian di Desa Licin. Selain itu juga dimanfaatkan sebagai salah satu sumber air dalam peternakan ikan Kancra

yang menjadi salah satu komoditas ekspor di Desa Licin.

Berikut adalah Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.



Gambar 2. Peta Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang

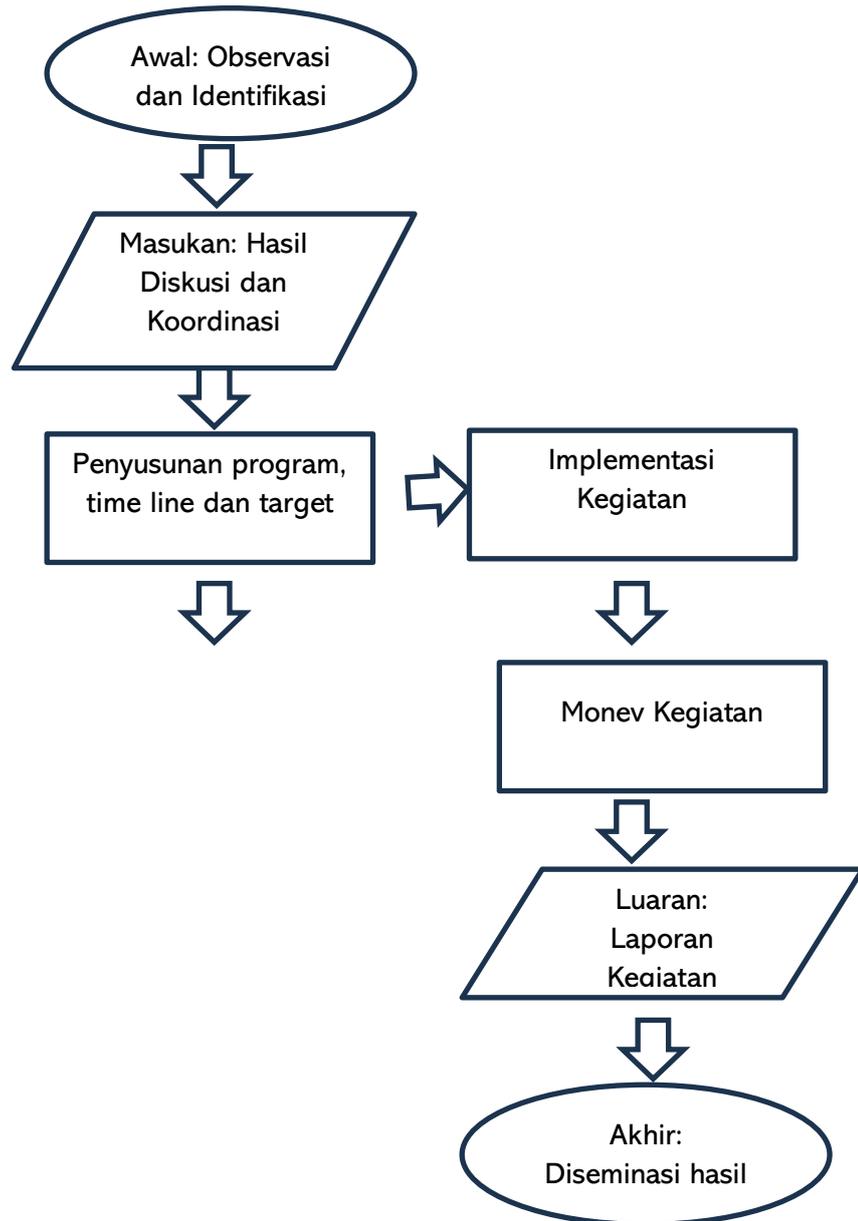
B. Metodologi Penelitian

Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Licin ini dilakukan secara kolaborasi antara mahasiswa PTMGRMD di Desa Licin, aparat Pemda Kabupaten Sumedang, aparat Kecamatan Cimalaka dan aparat Desa Licin, serta Guru Besar Pembina yang ditugaskan dari Paguyuban Profesor LLDIKTI IV. Para Mahasiswa sendiri terdiri dari 5 orang dari IKIP Siliwangi dan 5 orang dari Universitas Sebelas April.

Selama 4 bulan, kesepuluh orang mahasiswa dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan dari Perguruan Tinggi melakukan berbagai program untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di Desa Licin dengan melalui tahapan sebagai berikut.

1. Observasi untuk Identifikasi permasalahan, potensi dan kebutuhan Masyarakat di Desa Licin.
2. Diskusi dan koordinasi dengan unsur terkait dari pemda Sumedang, aparat Kecamatan Cimalaka, tokoh masyarakat dan aparat desa Licin, Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Besar Pembina untuk merencanakan program dan Solusi permasalahan.
3. Menyusun program, *timeline* dan target capaian dari tiap program.
4. Implementasi program kegiatan.
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan.
6. Penyusunan laporan hasil kegiatan.
7. Diseminasi hasil kegiatan dalam bentuk seminar penyuluhan kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Guru Besar Pembina.

Flow chart tahapan Kegiatan dapat dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 3. Alur Kegiatan di Lapangan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap sejumlah elemen di Desa Licin maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Mata Air Ciburial

Mata air ciburial merupakan salah satu lokasi yang memiliki nilai budaya, karena di kawasan tersebut juga terdapat makam leluhur yang dijadikan salah satu situs budaya di Desa Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Mata air ini disebut sebagai mata air Ciburial karena bentuknya yang muncul dari dalam tanah. Dalam bahasa Sunda, hal tersebut disebut sebagai *burial*, sehingga Ciburial bermakna sebagai air yang muncul dari balik tanah secara vertikal. Tidak berbentuk mata air yang mengucur dari pancuran. Di dalam mata air juga masih terdapat ikan tawes berukuran besar dengan panjang sekitar 50 cm dan berat sekitar 4 kg yang menurut masyarakat ikan tersebut telah ada di mata air tersebut sejak dulu. Berikut adalah dokumentasi mata air Ciburial:



Gambar 4. Mata Air Ciburial



Gambar 5. Sumber Mata Air Ciburial saat Dimonev oleh Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd. (kiri) dan Prof. Dr. Umi Narimawati, M.Si. (kanan)

Berdasarkan pada kondisi sumber mata air tersebut yang memiliki nilai potensi wisata, maka mahasiswa bekerjasama dengan pemerintah desa Licin, Perum Perhutani dan Kelompok Masyarakat kemudian melakukan penataan dengan tujuan untuk semakin mempercantik mata air tersebut dengan melakukan penataan lokasi mata air tersebut. Bahkan mahasiswa juga melaksanakan kerjasama dengan masyarakat untuk membangun monumen karya KKN PTM GRMD Tipe 3 di lokasi tersebut. Berikut adalah dokumentasi kegiatan untuk penataan lokasi mata air Ciburial :



Gambar 6. Prasasti kelompok KKN PTM GRMD Tipe 3 Desa Licin, Kecamatan Cimalaka



Gambar 7. Proses Pembuatan Mural di Dinding Mata Air Ciburial Oleh Mahasiswa KKN PTM GRMD Tipe 3 Desa Licin, Bekerjasama dengan Kelompok Mahasiswa Peduli Lingkungan UPI Kampus Sumedang

Selain penataan tersebut juga, mahasiswa melakukan penataan dengan tujuan untuk mengurangi pencemaran mata air oleh kegiatan masyarakat terutama karena sumber mata air ini tidak pernah kering di masa kemarau maupun di musim hujan. Sumber mata air ini mengalir sepanjang tahun, sehingga ada beberapa masyarakat yang memanfaatkannya untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Penataan ini ditujukan agar air limbah yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat tersebut tidak sampai mencemari sumber mata air utama.

Pembudidayaan Ikan Kancra

Selanjutnya untuk program One Village One Product yang dilaksanakan di Desa Licin adalah dengan membentuk kelompok-kelompok usaha binaan yang berfokus pada usaha pembudidayaan ikan Kancra. Dalam bahasa latin, ikan kancra ini dikenal dengan nama *Neolissochilus soro* yang tersebar di wilayah Asia Tenggara, meliputi Burma, Thailand, Indocina dan Indonesia, terutama Sumatera dan Jawa. Nama lain yang dikenal untuk jenis ikan ini adalah ikan Dewa. Ikan ini termasuk dalam jenis ikan langka yang seringkali dikeramatkan di wilayah Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Bahkan karena kelangkaannya masyarakat Sunda menganggap ikan ini suci atau ikan yang dikeramatkan dan banyak hukum adat setempat yang melarang orang untuk membunuh atau mengkonsumsi ikan ini. Namun, dalam kondisi perairan di Desa Licin, ikan ini kemudian diberikan nama lain yaitu Ikan Kancra, karena menurut beberapa peternak ikan kancra yang ada di Desa Licin menyebutkan bahwa ikan ini memiliki nilai ekonomis tinggi terutama bila diekspor ke negara Jepang atau Korea. Menurutnya, ikan ini tidak hanya memiliki nilai ekonomis karena tekstur dagingnya yang berbeda dari ikan kebanyakan, tapi juga sisiknya dapat dimanfaatkan untuk produk kosmetik.

Untuk menghormati kepercayaan masyarakat dan juga dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, maka peternakan ikan Kancra dibagi menjadi dua, yaitu ikan kancra biasa yang merupakan hasil dari peternakan dan ikan Kancra yang memang secara alami hidup di kawasan Ciburial. Sehingga dengan adanya peternakan ikan ini juga diharapkan akan mendukung peningkatan komoditas ekonomi yang bernilai tinggi bagi masyarakat. Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa PTM GRMD di Desa Licin, diantaranya adalah dengan membangun kelompok usaha yang diharapkan akan mendukung peningkatan kualitas ekonomi masyarakat melalui pembentukan kelompok usaha kecil yang kemudian ditampung pada pengusaha yang sudah terlebih dahulu mengembangkan ikan Kancra. Sehingga di masa yang akan datang, dimungkinkan untuk dibangun koperasi peternak ikan Kancra di Desa Licin. Berikut adalah beberapa dokumentasi berkaitan dengan peternakan ikan Kancra di Desa Licin:



Gambar 8. Monitoring dan Evaluasi Program KKN PTM GRMD ke Peternakan Kancra di Desa Licin oleh Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd. (Kiri) dan Prof. Dr. Umi Narimawati, M.Si. (Kanan)

Pengembangan usaha ikan Kancra ini menurut pemerintah Desa Licin memiliki prospek yang sangat baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Terutama karena sumber daya air yang melimpah dan mendukung budidaya ikan Kancra secara alami. Untuk mendukung tumbuh kembang ikan Kancra diperlukan air deras yang alami dan minim polutan serta kaya dengan unsur mineral yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembangnya. Sehingga saat

saat dipasarkan produk ikan Kancra memiliki daya jual yang tinggi karena kualitasnya yang terjaga. Hingga saat ini kelompok KKN PTM GRMD Tipe 3 Desa Licin telah melakukan pendampingan bagi satu kelompok usaha yang telah mencoba untuk terlibat secara intensif dalam upaya budidaya ikan Kancra. Ke depannya program pembentukan kelompok usaha akan ditingkatkan bekerjasama dengan pemerintah Desa Licin, Kelompok Karang Taruna maupun dengan kelompok lainnya, termasuk dengan menjalin kerjasama bersama dengan sektor industri dan usaha untuk mendukung pemasaran produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha tersebut.

Penanganan *Stunting*

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan dalam pembangunan di Indonesia (Nirmalasari, 2020). *Stunting* adalah masalah gizi kronis yang ditandai dengan pertumbuhan tubuh yang terhambat pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan faktor lingkungan (Hardiyanto, Rahmah, & Saribulan, 2023). Penanganan *stunting* di Indonesia didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. *Stunting* dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensinya yang masih di atas 20% (Ruswati, et al., 2021). Berdasarkan pada pendapat dari Hasanudin, Akadun, & Nugraha (2022) menyebutkan bahwa data *stunting* di Sumedang berada di atas rata-rata nasional, terutama pada tahun 2018, yaitu sebesar 32%, sedangkan di tingkat Jawa Barat sebesar 29,9% atau sekitar 2,7 Juta Balita yang terkena *stunting* sehingga dapat dijelaskan bahwa sekitar 100 bayi di Sumedang, sebanyak 32 orang bayi mengalami *stunting*. Dengan kondisi tersebut, pemerintah Kabupaten Sumedang kemudian mengembangkan program Rembug *Stunting* dan hasilnya menyepakati konsep pentahelix dalam upaya mengatasi permasalahan *stunting* di Kabupaten Sumedang dengan melibatkan berbagai komponen pengampu kepentingan dalam mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya adalah akademisi, dunia usaha dan industri, pemerintah daerah, masyarakat dan media massa. Bupati Sumedang menargetkan pada tahun 2025, Kabupaten Sumedang dapat menuntaskan permasalahan *stunting* tersebut.

Berdasarkan pada kerjasama antara LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten dengan Pemerintah Kabupaten Sumedang, dilaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTM GRMD) Tipe 3. Untuk pelaksanaan program penanganan *stunting* di Desa Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang dilakukan dengan beberapa program diantaranya adalah sebagai berikut.

Program Pra Kelahiran

Penanganan *stunting* tidak hanya dilakukan pada saat kelahiran, namun juga dilakukan untuk mencegah kelahiran anak dengan kondisi *stunting* atau berpotensi *stunting*. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Sumedang telah melaksanakan program untuk penanganan *stunting* sejak anak di dalam kandungan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nurfatimah, et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pencegahan *stunting* harus dilakukan agar dapat menurunkan kejadian *stunting* pada anak. Usaha dini yang dapat dilakukan untuk pencegahan *stunting* bisa dilakukan sejak masa kehamilan (Ningrum, Hidayatunnikmah, & Rihardini, 2020). Prinsip utama dari pencegahan *stunting* pada masa kehamilan adalah dengan meningkatkan asupan gizi ibu hamil dengan memastikan selama kehamilan Ibu mengkonsumsi makanan yang bergisi dan berkualitas baik, karena salah satu penyebab *stunting* ini terjadi adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang permasalahan ini (Sukmawati, Hermayanti, Nurhakim, DA, & Mediani, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pembinaan kepada keluarga terutama bagi keluarga Ibu hamil, untuk menjaga keberlangsung kehamilan agar senantiasa berada dalam kondisi yang baik untuk mendukung tumbuh kembang anak. Pemerintah Kabupaten Sumedang kemudian melibatkan peserta KKN PTM GRMD Tipe 3 untuk mendukung pelaksanaan program *zero stunting* di lokasi yang menjadi sasaran utama dalam program pencegahan *stunting*.

Untuk pra kelahiran program yang dilaksanakan oleh kelompok KKN bekerjasama dengan pemerintah desa Licin, Dinas Kesehatan, Posyandu dan Puskesmas setempat adalah dengan upaya edukasi kepada remaja putri dengan pemberian tablet tambah darah minimal satu minggu sekali hal ini ditujukan agar para remaja putri memiliki ketahanan gizi yang baik juga

memahami perannya kelak sebagai calon ibu. Program selanjutnya adalah dengan pendampingan kepada pada ibu hamil melalui program pendampingan yang dilakukan yaitu pemberian asupan gizi hewani (seperti telur, ikan, daging dan susu), mengkonsumsi tablet tambah darah, pemberian susu ibu hamil, kelas ibu hamil dan pengecekan secara berkala tentang kesehatan melalui smartwatch SINURMI. Smartwatch ini merupakan salah satu upaya untuk melakukan pengawasan terhadap ibu hamil secara real time. Bilamana ditemukan adanya kendala dalam proses kehamilan, diharapkan akan langsung mendapatkan penanganan dari tim medis yang terkait sesuai dengan kondisi kehamilan tersebut dan perawatan yang diperlukan. Berikut adalah beberapa dokumentasi terkait dengan program pra kehamilan.



Gambar 9. Pengecekan bagi Remaja Putri (Kanan) dan Pengecekan Kesehatan Bagi Ibu Hamil (Kiri)



Gambar 10. Pengecekan Kesehatan Bagi Remaja (Kanan) dan Koordinasi Aktivasi Sinurmi Berbasis *Smartwatch* (Kiri)

Program Pasca kelahiran

Fokus utama pada sasaran masyarakat pasca kelahiran diutamakan kepada balita 0-59 bulan melalui beberapa *treatment* yang menunjang pertumbuhan sesuai usia anak tersebut, seperti : baduta (bawah dua tahun) usia 0-6 bulan wajib mendapatkan ASI (air susu ibu) eksklusif untuk menunjang perkembangan anak, kemudian anak usia 6-24 bulan masih harus mendapatkan pemberian asi eksklusif dengan tambahan asupan gizi hewani (seperti telur, daging ayam, dan susu) dan terakhir untuk anak usia 24-59 bulan, dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan (PMT) dan pengawasan untuk asupan gizi yang baik untuk mendukung tumbuh kembang anak. Pengawasan yang dilakukan melibatkan berbagai komponen yang ada baik pemerintah, masyarakat maupun akademisi. Misalnya adalah melalui pemerintah desa, perguruan tinggi yang terlibat, unsur dinas kesehatan, posyandu/puskesmas hingga kelompok masyarakat atau kader yang dipersiapkan untuk membantu proses pengawasan bagi kelompok masyarakat dengan resiko *stunting* tersebut.



Gambar 11. Pengecekan Bayi dan Balita di Posyandu oleh Mahasiswa KKN dan Kader Posyandu/Tenaga Kesehatan Setempat beserta Pemberian Vitamin

Pemberian makanan tambahan dilakukan dengan proses mengunjungi kelompok masyarakat sasaran terutama yang berlokasi di sekitar lokasi KKN. Makanan tambahan terutama diberikan bagi kelompok masyarakat yang memiliki resiko tinggi dalam *stunting*. Untuk proses pengecekan melibatkan kader posyandu, PKK maupun kelompok masyarakat lainnya, sehingga proses pengawasan dapat dilakukan secara berkelanjutan namun juga menyeluruh sesuai dengan kebutuhan bagi kelompok masyarakat sasaran tersebut.

Peningkatan Literasi untuk Masyarakat Miskin Ekstrim

Program literasi menjadi salah satu upaya untuk mendongkrak daya saing hidup masyarakat, hal ini tertuang dalam *Human Development Index* (HDI) yang diterbitkan oleh lembaga Perserikatan Bangsa-bangsa yaitu Unesco setiap tahunnya (Mustain, Putra, & Maming, 2023). Human Development Index (HDI) mengukur pembangunan manusia dari kriteria literasi dan angka partisipasi dalam pendidikan, pendapatan perkapita masyarakat dalam bidang ekonomi dan angka harapan hidup dalam bidang kesehatan (Adrian & Harahap, 2022). Berdasarkan pada konsep tersebut, pemerintah Kabupaten Sumedang bekerjasama dengan LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten kemudian mengembangkan kerangka kerjasama untuk mendukung peningkatan literasi masyarakat, terutama dalam hal literasi digital. Hal ini disadari terutama karena literasi digital adalah kunci untuk menjalani kehidupan pada era digital dan keterbukaan (Irvansyah, 2022). Literasi ini juga yang akan mendorong adanya perubahan sosial karena melibatkan berbagai unsur di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk tetap mendukung perubahan sosial di tengah masyarakat melalui gerakan literasi yang komprehensif agar mendukung perubahan yang positif, terutama dalam mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat (Naufal, 2021).

Program utama dalam literasi digital untuk mencegah kemiskinan dilakukan pada dua fokus utama, yaitu pertama menekan pengeluaran masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk menekan pengeluaran masyarakat, terutama dengan meningkatkan literasi masyarakat terkait dengan pengeluaran sesuai dengan skala prioritas kebutuhan. Untuk kebutuhan primer, pemenuhan diutamakan memenuhi standar kriteria kesehatan. Misalnya untuk makanan pokok, diupayakan sesuai dengan standar kesehatan yang ada. Misalnya tidak terlalu banyak mengandung bahan makanan olahan, menggunakan minyak goreng yang sehat, serta mengembangkan sistem pertanian apotek hidup dan warung hidup untuk membantu memenuhi nutrisi masyarakat. Selain itu juga lebih banyak mengagendakan aktivitas fisik untuk mendukung kesehatan masyarakat dan mengurangi aktivitas pasif yang kemudian justru mendorong budaya konsumerisme yang lahir dari ketidakfahaman masyarakat untuk menentukan prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

Kemudian untuk fokus kedua yaitu dengan meningkatkan pendapatan masyarakat diantaranya adalah dengan memperkuat produk wirausaha masyarakat dan juga dengan memetakan kondisi perekonomian masyarakat. Sehingga dapat diarahkan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sesuai dengan mata pencaharian yang ada di tengah masyarakat, seperti peternakan, pertanian, kewirausahaan maupun untuk kegiatan lainnya. Selain dengan mengembangkan berbagai jejaring kemitraan juga dikembangkan dengan upaya

untuk mengembangkan kewirausahaan di tengah masyarakat. Program utama yang dilakukan diantaranya adalah dengan mengembangkan kolaborasi dengan UPTD Pertanian dan Peternakan yang ada di Kabupaten Sumedang untuk mengelola lahan seluas 1 hektar bagi perkebunan jagung di Desa Licin, selain itu juga dilakukan kerja sama untuk mengembangkan usaha peternakan ayam dengan membagikan 63 ekor ayam ternak untuk dikembangbiakan sehingga diharapkan masyarakat dapat mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha peternakan ayam. Selain itu, ada pula kerjasama dengan UPTD Koperasi dan UMKM yang memaksimalkan sektor usaha kerjasama dengan kaum perempuan dalam rangka memperluas jaringan pemasaran beragam produk usaha kreatif dan mikro yang dilaksanakan di Desa Licin. Selain itu, adapula program sekopercinta yang mengembangkan beragam pelatihan bagi kaum perempuan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Misalnya dengan jenis pelatihan menjahit, tata boga, tata rias dan sebagainya. Sehingga diharapkan akan semakin mengembangkan kompetensi kaum perempuan yang pada gilirannya diharapkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Terkait dengan program literasi digital untuk mengurangi kemiskinan, dapat dilihat pada beberapa dokumentasi kegiatan sebagai berikut.



Gambar 12. Dokumentasi Kegiatan untuk Koordinasi antara Camat, Kades dan Kader Sekoper Cinta beserta Mahasiswa KKN Untuk Melaksanakan Program Literasi Digital

Selain dengan mengembangkan kewirausahaan digital maupun dengan pendampingan lainnya, pemerintah Kabupaten Sumedang juga mengembangkan program pendampingan khusus bagi masyarakat miskin dalam kategori yang sangat mendesak berupa pemberian bantuan sembako untuk menjaga kualitas kehidupan masyarakat, berikut adalah dokumentasi kegiatan untuk penyampaian bantuan sembako bagi masyarakat di aula Desa Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.



Gambar 13. Pemberian Bantuan Bagi Masyarakat Miskin

Selain bantuan pangan bagi masyarakat miskin, juga dilakukan dengan bantuan dalam bentuk pembinaan keterampilan pertanian dan peternakan bagi masyarakat. Jadi, masyarakat tidak hanya diberikan bantuan dalam bentuk ternak, melainkan juga dengan mendampingi masyarakat selama mengembangkan usaha peternakan dan pertanian yang dilaksanakan. Tujuannya agar upaya pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat juga mampu mencapai target yang diharapkan, karena peningkatan kualitas kehidupan masyarakat tidak dapat dilakukan secara cepat apalagi dalam bentuk instan, untuk dokumentasi kegiatan pendampingan bagi usaha peternakan, perikanan dan pertanian masyarakat dapat dilihat pada gambar 13 di bawah ini.



Gambar 14. Koordinasi antara Mahasiswa dan Dinas Terkait untuk Mengembangkan Tanaman Apotik Hidup dan Warung Hidup untuk Mendukung Kesejahteraan Masyarakat juga untuk Mendukung Usaha Pertanian dan Peteranakan Masyarakat

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sejumlah potensi di Desa Licin, maka untuk pemberdayaan Ekonomi Desa Licin dapat dilakukan dengan melakukan penguatan terhadap sejumlah potensi sumberdaya yang ada di Desa Licin yaitu sebagai berikut.

1. Penataan Wisata Mata Air Ciburial, dengan melakukan renovasi terhadap beberapa bagian dari Wisata tersebut sehingga terlihat lebih indah dan dapat mengurangi pencemaran di sekitar tempat wisata tersebut.
2. Pembudidayaan Ikan Kancra, dengan pembentukan kelompok usaha kecil yang kemudian ditampung pada pengusaha yang sudah terlebih dahulu mengembangbiakan ikan Kancra. dan kemudian di masa yang akan datang bisa dibangun koperasi peternak ikan Kancra di Desa Licin.
3. Penanganan stunting, dilakukan melalui program penanganan pra kelahiran dan pasca kelahiran
4. Peningkatan Literasi Masyarakat Miskin Ekstrim, dilakukan dengan mengembangkan kewirausahaan digital beserta pendampingannya dan khusus bagi masyarakat miskin dalam kategori yang sangat mendesak berupa pemberian bantuan sembako untuk menjaga kualitas kehidupan masyarakat,

Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti efektif dalam memberdayakan beberapa sektor perekonomian di Desa Licin.

Daftar Pustaka

- [1] Adrian, M. F., & Harahap, M. I. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Asahan 2016-2021. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)* 3(2), 535-543.
- [2] Hardiyanto, Rahmah, & Saribulan. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia; Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* 8(1), 44-59.
- [3] Hasanudin, C., Akadun, & Nugraha, D. M. (2022). Penanganan Stunting di Kabupaten Sumedang, Kabupaten Subang dan Kabupaten Garut. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn* 8(1),

- 1-9.
- [4] Irvansyah, A. (2022). Literasi Digital dalam Memanfaatkan Media Sosial. *Jurnal Akrab* 8(2), 61-69.
 - [5] Mustain, A., Putra, I. K., & Maming, R. (2023). Pengaruh Human Development INdex (HDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Luwu Raya. *Efektor* 10(1), 54-62.
 - [6] Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital . *Perspektif* 1(2), 195-202.
 - [7] Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah Stunting Sejak DIni dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 11(4), 550-555.
 - [8] Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming* 14(1), 19-28.
 - [9] Nurfatimah, Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 15(2), 97-104.
 - [10] Ruswati, Leksono, Prameswary, Pembajeng, Inayah, Felix, . . . Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat; Pengmaskemas* 1(2), 34-38.
 - [11] Sukmawati, Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga dan Kader Posryandu Tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi IPTEKS untuk Masyarakat* 10(4), 330-335.